



Terapkan Inovasi BANGKOMPE, Rutan Kebumen Laksanakan Transfer Knowledge Sebagai Wadah Sharing Pemahaman

Rita Puspita Dewi - KEBUMEN.KAMPAI.CO.ID

May 30, 2024 - 09:31

A screenshot of a Zoom meeting window. The top bar shows 'Recording Meeting Time: 07:10' and 'Stop share'. The main content is a slide with a background of a chain-link fence and a cartoon prisoner. The slide text is:

Klasifikasi
Penempatan Narapidana
Berdasarkan Tingkat Risiko :

- 1.Lapas Super Maximum Security**
- 2.Lapas Maximum Security**
- 3.Lapas Medium Security**
- 4.Lapas Minimum Security**

The slide is presented in a software interface with various toolbars for editing and presentation control. The Windows taskbar is visible at the bottom.

Klasifikasi
Penempatan Narapidana
Berdasarkan Tingkat Risiko:

1. Lapis Super Maximum Security
2. Lapis Maximum Security
3. Lapis Medium Security
4. Lapis Minimum Security

Kebumen- Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Kebumen laksanakan penerapan inovasi terbarunya yakni Inovasi Pengembangan Kompetensi Pegawai (BANGKOMPE) melalui Transfer Knowledge dari pegawai yang mengikuti diklat, (30/05).

Transfer Knowledge ini dilaksanakan sebagai konsep berbagi informasi atau proses duplikasi pengetahuan yang disampaikan oleh pegawai yang pernah mengikuti diklat atau bimtek kemudian membagikannya kepada pegawai lain. Pada kegiatan *Transfer Knowledge* kali ini, ada 1 (satu) orang pegawai yang menyampaikan materinya, yakni Agung Pristiano yang membahas Assesment dan Klasifikasi WBP.

Saat berlangsungnya kegiatan tersebut, dibahas secara khusus mengenai assesmen dan klasifikasi WBP. ada beberapa klasifikasi yakni klasifikasi WBP (Tahanan/Narapidana), klasifikasi penempatan narapidana berdasarkan tingkat resiko, macam-macam buku register, dan penjelasan mengenai assesmen beserta instrumennya, fungsi dan kedudukannya.

Usai kegiatan tersebut, Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen, Tri Mulyono memberikan arahnya kepada para peserta *Transfer Knowledge* yang hadir. Karutan mengatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan bukan formalitas semata, tetapi bertujuan sebagai wadah *sharing* pemahaman dan pengetahuan.

"Pegawai yang kita utus untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan, tentu secara tidak langsung juga mewakili pegawai lain. Makanya selain dituntut untuk mempertanggungjawabkan ilmu yang diperoleh selama diklat, pegawai yang bersangkutan juga dapat meningkatkan *exploration behavior*,"ujarnya. (Humasrumen)

